

**KETERWAKILAN PEREMPUAN DALAM PARLEMEN
DI INDONESIA
(TINJAUAN FIQH SIYASAH)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

WAHYUNI ERNAWATI

NIM: 00370517

DI BAWAH BIMBINGAN:

- 1. DRS. MAKHRUS MUNAJAT, M.HUM.**
- 2. UDIYO BASUKI, S.H.**

**JURUSAN JINAYAH DAN SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Drs. Makhrus Munajat, M.Hum.

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Wahyuni Ernawati

Kepada Yth.:

Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

As-salamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi Saudara,

Nama : Wahyuni Ernawati

NIM : 00370517

Judul : "Keterwakilan Perempuan dalam Parlemen di Indonesia
(Tinjauan Fiqh Siyasah)"

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jinayah dan Siyasah pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Was-salamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Jumadil Ula 1425 H

30 Juni 2004 M

Pembimbing I


Drs. Makhrus Munajat, M.Hum.

NIP: 150 260 055

Udiyo Basuki, S.H.

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Wahyuni Ernawati

Kepada Yth.:

Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

As-salamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi Saudara,

Nama : Wahyuni Ernawati

NIM : 00370517

Judul : "Keterwakilan Perempuan dalam Parlemen di Indonesia
(Tinjauan Fiqh Siyasah)"

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jinayah dan Siyasah pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

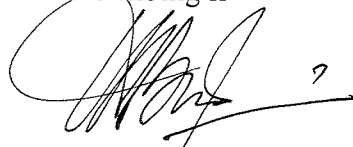
Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Was-salamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Jumadil Ula 1425 H

30 Juni 2004 M

Pembimbing II



Udiyo Basuki, S.H.

NIP: 150 291 022

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

Keterwakilan Perempuan Dalam Parlemen di Indonesia
(Tinjauan Fiqh Siyasah)

yang disusun oleh

WAHYUNI ERNAWATI

NIM: 00370517

telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal 24 Juli 2004 M/06 Jumadil Tsani 1425 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 24 Jumadil Tsani 1425 H.
14 Agustus 2004 M.



Dekan Fakultas Syariah

Drs. H. A. Malik Madany, MA.

NIP: 150 182 698

Ketua Sidang

Drs. Riyanta, M.Hum.

NIP: 150 259 417

Sekretaris Sidang

Drs. Oktoberrinsyah, M.Ag.

NIP: 150 289 435

Pembimbing I

Drs. Makhrus Munajat, M.Hum.

NIP: 150 260 055

Pembimbing II

Udiyo Basuki, S.H.

NIP: 150 291 022

Penguji I

Drs. Makhrus Munajat, M.Hum.

NIP: 150 260 055

Penguji II

Fatma Amilia, S.Ag.M.Si.

NIP: 150 277 618

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن
محمدًا عبده ورسوله والصلاة والسلام على سيدنا ومولانا سيدنا المرسلين
وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد.

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada jalan yang lurus.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama demi tuntasnya penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf dan civitas akademika.
2. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M.Hum dan Bapak Udiyo Basuki, SH. sebagai dosen pembimbing yang telah memberi pengarahan, petunjuk dan bimbingan pada penyusunan skripsi ini.
3. Jajaran instansi PSW UIN Sunan Kalijaga, PSW UGM, UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, serta Perpustakaan Ignatius Yogyakarta, yang telah mempermudah penyusun melengkapi data-data yang diperlukan guna menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Edy Rifa'i dan Ibunda Djanah tercinta, yang tidak pernah bosan memberi semangat dan dorongan.
5. Mbak Yuyun yang suka “ngancam”, dek Iid, serta mas Halim di rumah, terima kasih atas semuanya.
6. Si kecil Kendra yang selalu membuatku kangen.
7. Masé terima kasih atas kesabarannya menghadapiku.
8. Sahabatku tercinta Ilin semoga sukses studi di negeri jiran, mbak Ina', Hurin dan Ully, terima kasih atas persahabatan yang terjalin ini.
9. Komunitas IKPMJ Yogyakarta serta JS I dan II Angkatan '99-'00.
10. Semua teman-teman yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Harapan penyusun, semoga segala bantuan baik yang bersifat materiil maupun moril dari segala pihak, kelak mendapatkan balasan yang terbaik di sisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Amin.

Yogyakarta, 2 Jumadil Ula 1425 H
20 Juni 2004 M

Penyusun



Wahyuni Ernawati

NIM: 00370517

PERSEMBAHAN

- ٓ. *Yang tercinta Bapak Edy Ri fa'i (almarhum) yang telah mengajarkan arti sebuah keikhlasan.*
- ٓ. *Ibunda Djanah tercinta, sosok perempuan perkasa dalam hidupku.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Haruf Arab	Nama	Haruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ'	b	be
ت	tâ'	t	te
ث	sâ'	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	hâ'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	kh	ka dan ha
د	ḍâl	d	de
ذ	zâl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	Ṣâd	S	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nûn	n	'en
و	waû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	yâ'	y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aūliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t* atau *h*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāh al-fitrī</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	a
فعل	fathah	ditulis	fa'ala
فعل	kasrah	ditulis	i
ذكر	kasrah	ditulis	zukira
فعل	dammah	ditulis	u
يذهب	dammah	ditulis	yazhabu

V. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + yâ' mati تَنسَى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + yâ' mati كَرِيم	ditulis	i
		ditulis	karîm
4	dammah + waû mati فُرُوض	ditulis	û
		ditulis	furûd

VI. Vokal Rangkap

1	fathah + yâ' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + waû mati قَوْل	ditulis	aû
		ditulis	qaûl

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	ditulis	A'antum
أَعْدَتُ	ditulis	u'iddat
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "p".

الْقُرْآن	ditulis	al-Qur`ân
الْقِيَّاس	ditulis	al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf / (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samâ'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي القروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAM NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik	8
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : SEJARAH PERGERAKAN PEREMPUAN DI INDONESIA	
A. Pergerakan Perempuan Masa Pra-Kemerdekaan	18
B. Pergerakan Perempuan pada Masa Kemerdekaan dan Masa Orde Lama	25
C. Pergerakan Perempuan pada Masa Orde Baru	29
D. Pergerakan Perempuan pada Masa Reformasi	37
BAB III : PERANAN PEREMPUAN DALAM PARLEMEN DI INDONESIA	
A. Gambaran Keterwakilan Perempuan dalam Parlemen di Indonesia	40
B. Implikasi Keterwakilan Perempuan terhadap Keputusan Parlemen	49

	C. Peran Serta Perempuan dalam Parlemen di Indonesia	53
BAB IV	: TINJAUAN FIQH SIYASAH TERHADAP PEREMPUAN DI PARLEMEN	
	A. Analisis tentang Keterwakilan Perempuan dalam Parlemen di Indonesia	57
	B. Analisis tentang Pengaruh Keterwakilan Perempuan dalam Parlemen terhadap Keputusan Parlemen	64
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	77
	B. Saran-saran	78
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
I.	TERJEMAHAN	I
II.	BIOGRAFI	II
III.	DAFTAR ANGGOTA DPR HASIL PEMILU 1999	IV
IV.	DAFTAR ANGGOTA MPR/DPR MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN	XV
V.	DAFTAR NAMA PEMIMPIN PEREMPUAN DALAM SEJARAH PEMERINTAHAN ISLAM	XVI
VI.	CURRICULUM VITAE	XVII

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Genderang Reformasi telah ditabuh mahasiswa 20 Mei 1998 lalu dan telah membawa perubahan terhadap kondisi sosial politik Indonesia, selain itu telah pula menghantarkan pada proses pemilu 1999. lepas dari hiruk-pikuk perempuan, reformasi yang diharapkan memberikan ruang yang lebih longgar kepada perempuan, malah meminggirkan mereka di panggung politik formal. Dari segi kuantitas, keterwakilan perempuan dalam kursi anggota legislatif hasil pemilu 1999, hanya 45 orang perempuan (9,0%) dari total 500 orang wakil rakyat di DPR. Padahal dalam pemilu 1999 lalu, pemilih perempuan jumlahnya lebih banyak dibanding pemilih laki-laki yaitu 51: 49.

Melihat dari kenyataan ini, penyusun merasa perlu untuk melakukan penelitian atas peranan politik perempuan dalam parlemen 1999. bagaimana gambaran keterwakilan perempuan dalam? Kemudian implikasi keterwakilan tersebut terhadap produk hukum atau keputusan-keputusan DPR. Dimana dapat diketahui apakah perempuan dalam parlemen berposisi sebagai pelaku politik/subyek atau hanya pelengkap dan menjadi “aksesoris” saja.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Dalam menganalisa penelitian ini, penyusun menggunakan pendekatan sosiologis-feminis. Yaitu dengan memperhatikan kondisi sosial yang berpengaruh terhadap peran dan keterlibatan perempuan Indonesia dalam kancah politik praktis, terutama dalam parlemen. Serta bagaimana teori-teori feminisme memandang terhadap keterlibatan perempuan dalam politik.

Mengingat penelitian ini diajukan kepada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, maka penyusun juga menggunakan pendekatan normatif, dimana mencari korelasi antara keterwakilan perempuan dalam parlemen di Indonesia serta implikasinya terhadap keputusan DPR dengan Hukum Islam khususnya Fiqh Siyasah, untuk mencari akar keterlibatan perempuan dalam sejarah Islam dalam bidang politik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bagaimana sebenarnya Islam memandang keterlibatan perempuan dalam politik.

Akhirnya, dari berbagai data yang penyusun dapatkan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keterwakilan perempuan dalam parlemen di Indonesia pasca pemilu 1999 adalah rendah. Implikasinya sangat berpengaruh terhadap keputusan dan produk hukum yang dihasilkan oleh DPR, dimana beberapa agenda penting perempuan belum dapat disahkan sebagai Undang-undang, yang notabene merupakan landasan hukum untuk melindungi perempuan Indonesia dari berbagai eksploitasi dan kekerasan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak bisa dipungkiri, bergulirnya reformasi telah memberikan sumbangan yang besar bagi kehidupan politik nasional, terutama jaminan atas keberlangsungan proses demokrasi. Hal ini berujung dengan digelarnya pemilu 1999 yang diikuti oleh 42 partai politik sebagai kontestan dalam pemilu tersebut. Karena itu, perempuan memainkan peran penting dalam menentukan perolehan suara suatu partai. Karena seperti diketahui, hampir setengah lebih penduduk negeri ini adalah perempuan.

Pemilu 1999 sebagai puncak dari reformasi, memberikan harapan besar bagi perempuan yang selama 32 tahun terpasung hak-hak politiknya. Namun era reformasi ini tidak bisa menghilangkan *apatisme* dan ketidakberdayaan perempuan yang selama puluhan tahun dikekang dalam sistem politik hegemonik dan represif,¹ dimana jumlah perempuan yang menduduki posisi baik dalam partai maupun parlemen masih juga jauh dari harapan. Dengan kata lain jumlahnya sangat sedikit sehingga sulit untuk bisa mempengaruhi pengambilan keputusan penting, terutama yang menyangkut nasib perempuan dan anak.²

¹Abdurrahman Wahid, Pengantar dalam Tari Siwi Utami, *Perempuan Politik di Parlemen: Sebuah Sketsa Perjuangan dan Pemberdayaan 1999-2001*, (Yogyakarta: Gama Media, 2001), hlm. vii.

² Juliani Wahjana, "Pemenuhan Kuota Perempuan Menyongsong Pemilu 2004", dalam <http://www.defek.com>, akses 19 Februari 2004.

Selama ini ada kesan bahwa dunia politik adalah dunia laki-laki. Kesan ini muncul akibat adanya *image* yang mungkin tidak sepenuhnya tepat tentang kehidupan politik; bahwa politik itu kotor, keras, penuh intrik dan semacamnya. Akibatnya di belahan dunia manapun jumlah perempuan yang terjun di dunia politik relatif kecil, termasuk di negara-negara yang tingkat demokrasi dan persamaan hak asasinya cukup tinggi.³ Selain itu kesan semacam ini muncul karena secara historis khususnya pada tahap awal perkembangan manusia, kaum laki-laki selalu identik dengan aktivitas kerja di luar rumah, seperti berburu di hutan. Sementara perempuan bertugas menyiapkan kebutuhan keluarga di dalam rumah, seperti memasak, mengasuh anak dan sebagainya.

Sebagaimana diketahui, Islam memandang bahwa perempuan pada hakikatnya sejajar dengan laki-laki, yakni sama-sama manusia yang memiliki potensi dasar yang sama berupa akal, naluri dan kebutuhan fisik. Dalam konteks masyarakat, Islam juga memandang bahwa keberadaan perempuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan laki-laki; keduanya diciptakan dengan mengemban suatu amanah yang sama dalam mengatur dan memelihara kehidupan ini sesuai dengan kehendak Allah SWT, sebagai pencipta dan pengatur makhluk-Nya. Dalam hal ini diharapkan laki-laki dan perempuan bahu-membahu, saling membantu satu dengan yang lain.

Dalam sejarah terungkap bagaimana perempuan mendatangi Rasulullah SAW, mereka menuntut hak-haknya yang tidak disebutkan dalam

³ Muhammad Asfar, "Wanita dan Politik; Antara Karir Pribadi dan Jabatan Suami", *Prisma*, No. 5 Tahun XXV, (Mei 1996), him. 3.

al-Qur'an. Allah-pun merespon tuntutan mereka dan menurunkan ayat kesetaraan hak perempuan dan laki-laki:

إن المسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات والقانتين والقانتات والصادقين والصادقات والصابرين والصابرات والخاشعين والخاشعات والمتصدقين والمتصدقات والصائمين والصائمات والحافظين فروجهم والحافظات والذاكرين الله كثيرا والذاكرات أعد الله لهم مغفرة وأجرا عظيما⁴

Allah juga menurunkan satu surat tersendiri untuk menjawab kegundahan perempuan bernama Khaulah binti Tsa'labah yang datang kepada Rasulullah SAW, menggugat perilaku suaminya yang melakukan pelecehan (*zihar*) dan pemaksaan hubungan seks.⁵ Surat itu dinamakan *al-Mujâdilah*, yang berarti perempuan-perempuan yang menggugat.

Bila kembali pada konsep bahwa manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama, memiliki hak yang sama untuk memperoleh "reward" atas kerja-kerja yang dilakukan. Maka ini mengindikasikan bahwa perempuan dan laki-laki setara dan sejajar di mata Allah, karena sebagaimana dalam al-Qur'an disebutkan, hanyalah kualitas kiprah dan taqwalah yang membedakan manusia. Dengan acuan ini, maka seharusnya perempuan mendapatkan tempat lebih banyak dalam parlemen. Sebagaimana menjadi perwakilan dari setengah penduduk negeri ini yang berjenis kelamin perempuan.

⁴ Q.S. Al-Ahzab [33]: 35.

⁵ Muqoddimah dalam Q.S. al-Mujâdilah dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), hlm. 907.

Akhirnya, perlu dipertanyakan apakah pemilu era reformasi sudah sepenuhnya menghasilkan kesetaraan dan keadilan bagi perempuan di kancah politik khususnya dalam parlemen? Bagaimana gambaran keterwakilan perempuan di parlemen hasil pemilu 1999? Bagaimana implikasinya terhadap akomodasi kepentingan perempuan Indonesia? Serta apakah keberadaan perempuan di parlemen berperan sebagai pelaku politik ataukah hanya “aksesoris” belaka?

B. Pokok Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterwakilan perempuan dalam parlemen di Indonesia?
2. Bagaimana implikasi keterwakilan perempuan dalam parlemen di Indonesia terhadap pengambilan keputusan di parlemen?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendiskripsikan dan mengidentifikasi gambaran keterwakilan perempuan dalam parlemen.
- b. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa relevansi keterwakilan perempuan dalam parlemen di Indonesia terhadap pengambilan keputusan dalam parlemen.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan melihat dari tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna :

- a. Untuk menambah wawasan dan khazanah intelektual bangsa Indonesia, khususnya di bidang politik Islam. Diharapkan dapat mengungkap serta membangun kembali pemikiran politik Islam di Indonesia, khususnya mengenai peran perempuan di kancah politik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai kontribusi khazanah wawasan ke-Islaman serta dapat dijadikan rujukan penelitian lainnya dalam kajian dan tema yang sama.
- c. Untuk memenuhi tanggung jawab akademik sebagai kewajiban akhir dalam menyelesaikan studi strata satu di Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Parlemen merupakan sebuah lembaga perwakilan bagi negara yang menganut sistem demokrasi. Dalam sistem ini suara rakyat sangat menentukan kelangsungan suatu pemerintahan. Salah satu cara dalam menentukan orang-orang yang duduk di parlemen lazimnya adalah melalui mekanisme pemilihan umum. Namun ternyata melalui mekanisme ini keterwakilan dari kaum perempuan belum tersalurkan sepenuhnya, bahkan sering dinomorduakan.

H.T. Wilson dalam *Sex and Gender* mengartikan gender sebagai suatu dasar untuk menentukan faktor budaya dan kehidupan kolektif dalam

membedakan laki-laki dan perempuan.⁶ Sedangkan Oakley (1972) dalam *Sex, Gender and Society* berarti perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Perbedaan biologis adalah perbedaan jenis kelamin (*sex*) yang merupakan kodrat Tuhan, karenanya secara permanen berbeda. Sedangkan gender adalah perbedaan perilaku (*behavioral differences*) antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang bukan kodrat atau bukan ketentuan Tuhan, melainkan diciptakan oleh manusia (laki-laki dan perempuan) melalui proses sosial dan kultural yang panjang.⁷ Caplan (1987) dalam *The Cultural Construction of Sexuality* menguraikan, oleh karena terbentuk dari proses sosial dan kultural karena itu gender berubah dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat bahkan dari kelas ke kelas, sedangkan jenis kelamin biologis (*sex*) akan tetap tidak berubah.⁸

Beberapa buku, makalah, tulisan-tulisan bebas, skripsi, tesis dan disertasi telah disusun untuk keperluan akan hal ini, ada beberapa buku yang mengkaji tentang perempuan:

- Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam, buku yang berisi berbagai tulisan tentang pemikiran feminisme dalam Islam serta memaparkan bagaimana penelitian al-Qur'an, Hadis dan Hukum Islam yang berprespektif gender.⁹

⁶ H.T. Wilson, *Sex and Gender, Making Cultural and Sense of Civilization*, (Leiden, New York, Kobenhavn, Koln: E.J. Brill, 1989), hlm. 2.

⁷ Mansour Fakih, dkk., *Membincang Feminisme; Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 46.

⁸ *Ibid*, hlm. 46.

⁹ Siti Ruhaini Dzuhayatin, dkk., *Rekonstruksi Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*, (Yogyakarta: Diterbitkan atas kerjasama PSW IAIN Sunan Kalijaga, McGill-ICIHEP dan Pustaka Pelajar, 2002).

- Wacana Gerakan Perempuan Kontemporer, berisi pemikiran dan gerakan perempuan muslim serta orientasi dakwah dan alternatif advokasi dalam dinamika gerakan perempuan di Indonesia serta pemberdayaan perempuan menuju masyarakat madani.¹⁰
- Potret Pergerakan Wanita di Indonesia, buku yang ditulis oleh Sukanti Suryochondro mengupas tentang sejarah pergerakan perempuan Indonesia dari masa raja-raja sampai pasca kemerdekaan.¹¹
- Jurnal Perempuan Edisi 34 dengan tema Politik dan Keterwakilan Perempuan. Dalam jurnal ini dikupas bagaimana hak-hak politik perempuan yang selama ini berjalan di masyarakat kita, serta berbagai ulasan dan prediksi seputar politik perempuan pada pemilu 2004.¹²
- Wanita Sebagai Kepala Negara dalam Fiqh Kontemporer (Studi Pemikiran Fatima Mernissi), mengupas tentang sejarah perempuan sebagai kepala negara dalam pemerintahan Islam, serta pemikiran Fatima Mernissi mengenai hal tersebut.¹³
- Analisis Gender Mengenai Kedudukan Kepemimpinan Wanita dalam Pembangunan Daerah (Studi Kasus di Kantor P3OR Kota Yogyakarta, DPRD Kota Yogyakarta dan PSW IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

¹⁰ Hasil Seminar Sehari Tentang *Wacana Gerakan Perempuan Kontemporer*, 29 April 2000, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Aisyiyah, 2000).

¹¹ Sukanti Suryochondro, *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia*, (Jakarta: C.V. Rajawali bekerjasama dengan Yayasan Ilmu-ilmu Sosial, 1984).

¹² *Jurnal Perempuan*, Edisi 34, Maret, (Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2004).

¹³ Septa Marfuatun, *Wanita Sebagai Kepala Negara dalam Fiqh Kontemporer (Studi Pemikiran Fatima Mernissi)* Skripsi pada Jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Menganalisa bagaimana keterwakilan perempuan berada dalam tiga lembaga tersebut.¹⁴

Dari berbagai tulisan ataupun penelitian di atas selama pengamatan yang penyusun lakukan, belum ditemukan adanya buku atau penelitian yang membahas secara mendalam tentang peranan perempuan dalam parlemen hasil pemilu 1999 ditinjau dari sudut pandang Fiqh Siyasah. Sehingga penyusun perlu melakukan penelitian guna menelusuri bagaimana Fiqh Siyasah memandang peranan perempuan dalam parlemen di Indonesia.

E. Kerangka Teoritik

Feminisme sebagai gerakan pada mulanya berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut. Para feminis sepaham bahwa hakikat perjuangan feminis adalah demi kesamaan, martabat dan kebebasan mengontrol raga dan kehidupan baik di dalam maupun di luar rumah. Feminisme bukanlah perjuangan emansipasi perempuan di hadapan kaum laki-laki saja, karena laki-laki (terutama kelas proletar) juga mengalami penderitaan yang diakibatkan oleh dominasi, eksploitasi serta represi dari sistem yang tidak adil.¹⁵

¹⁴ Viki Siska Dewi, *Analisis Gender Mengenai Kedudukan dan Kepemimpinan Wanita dalam Pembangunan Daerah (Studi Kasus di Kantor P3OR Kota Yogyakarta, DPRD Kota Yogyakarta dan PSW IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, Skripsi pada Jurusan Ilmu Sosiatri, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD", Yogyakarta, 2003.

¹⁵ Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Cet. 7, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 99-100.

Gerakan Feminisme telah banyak membuktikan, minimal menyumbangkan inspirasi pemikiran, bahkan pemahaman terhadap terciptanya dunia yang lebih baik dan lebih adil. Gerakan ini tidak hanya mempengaruhi lembaga-lembaga birokrasi pembangunan, teori-teori baru ilmu sosial dan penelitian sosial, bahkan juga mempengaruhi pandangan berbagai agama, paling tidak memaksa kaum agamawan untuk melihat, mengevaluasi kembali tafsiran terhadap posisi perempuan yang selama ini ada. Gerakan ini pula yang mendorong munculnya gugatan atas pelbagai kultur, tradisi yang mempengaruhi kondisi dan posisi perempuan di banyak tempat.¹⁶

Sebagian kalangan berpendapat bahwa institusi agama memang secara eksplisit sangat berorientasi kepada laki-laki (*male oriented*) sehingga mustahil mengharapkan pembebasan perempuan yang didukung instansi patriarkhi macam ini. Secara global ada tren besar yang memandang Islam secara *stereotipikal*, Islam cenderung diidentikkan sebagai gerakan radikal yang dicap sebagai fundamentalisme. Dalam konteks ini pula, Islam dituduh sebagai institusi agama yang telah melakukan represi akut terhadap perempuan melalui isu dan praktik pembatasan peran publik perempuan, masalah kerudung (cadar), kekerasan terhadap perempuan di ruang publik maupun privat.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, hlm. 127.

¹⁷ Farha Ciciek, "Wacana Keperempuanan Mutakhir", dalam M. Hajar Dewantoro dan Asmawi (Ed.), *Rekonstruksi Fiqh Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern*, (Yogyakarta: Ababil, 1996), hlm. 62-64.

Telah lama disadari bahwa salah satu faktor yang membentuk dan menghambat proses kesetaraan dan keadilan gender adalah (pemahaman) agama. Karena itu salah satu proyek penting dari gerakan penyadaran ini adalah penilaian dan penafsiran kembali, bahkan pada tingkat tertentu dekonstruksi terhadap tafsir-tafsir dan pemahaman keagamaan yang selama ini mempunyai tendensi tidak adil terhadap perempuan.¹⁸

Kitab suci al-Qur'an merupakan sumber utama pemikiran keagamaan dan dasar filosofis kehidupan umat Islam di samping Hadis Nabi sebagai *uswah hasanah*. Sehingga pemikiran keagamaan termasuk tentang kesetaraan dan keadilan gender dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam ruang lingkup keluarga, maupun bermasyarakat dan bernegara digali dari pemahaman dua sumber tersebut.

Karena telah terbentuk di masa Nabi, maka al-Qur'an dan al-Hadis menjadi sumber ajaran yang tertutup, dalam pengertian tidak bisa ditambah atau dikurangi untuk keperluan modifikasi. Sementara itu kehidupan dalam segala bidang yang dijalani dan dihadapi umat *pasca* Nabi SAW terus mengalami perkembangan. Yang dalam batas-batas tertentu menuntut penyesuaian dengan dan dari kedua sumber tersebut. Penyesuaian dilakukan dengan kontekstualisasi yang tidak dimaksudkan untuk menuruti keinginan rendah manusia, tetapi untuk mendapatkan ajaran yang sejati, orisinal dan memadai dengan situasi yang dihadapi.¹⁹

vii. ¹⁸ Pengantar redaksi dalam KH. Husain Muhammad, *Fiqh Perempuan: Refleksi ...*, hlm.

¹⁹ Siti Ruhaini Dzuhayatin dkk., *Rekonstruksi Metodologis ...*, hlm. 170.

Artinya dalam memahami teks al-Qur'an dan al-Hadis sebaiknya tidak *taken for granted* terhadap arti *leterlijk* maupun terhadap penafsiran yang telah ada. Dimana untuk memahaminya, seharusnya dilihat juga konteks dari teks yang dimaksud, artinya sebuah teks hendaknya dipahami sebagai deskripsi keadaan struktur dan norma sosial masyarakat pada saat teks diturunkan; yang tidak lepas dari pengaruh sosial-ekonomi bahkan politik yang berkembang saat itu. Dengan kata lain diperlukan analisis sosial untuk memahami ajaran moral agama yang bersifat prinsipil, sehingga teks tidak dipahami sebagai norma ajaran semata. Dengan demikian antara teks dan konteks otomatis terjadi "kompromi" untuk kemudian dapat ditarik inti dan semangat yang terkandung di dalamnya.

Kiranya perlu diperhatikan *kaidah fiqhiyah* yang sangat erat kaitannya dalam hal memahami teks normatif terutama yang mempunyai muatan hukum:

العبرة بخصوص السبب لا بعموم اللفظ²⁰

Di mana perlu dilihat sebab-sebab khusus yang melatarbelakangi sebuah teks normatif baik itu al-Qur'an ataupun al-Hadis. Demikian juga alasan-alasan dibalikinya. Oleh karena itu perlu diangkat sebuah kaidah fiqhiyah:

الحكم يدور مع علته وجودا وعدمًا

²⁰ Muhlish Usman, *Kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah*, Cet. 2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 130.

Juga perlu diketahui bahwa ketetapan hukum dapat berubah sesuai dengan keadaan dan kondisi zaman, sebagaimana kaidah fiqhiyah:

تغيير الاحكام بتغيير الازمة والامكنة والاحوال²¹

Pada dasarnya inti ajaran setiap agama, khususnya dalam hal ini Islam, adalah menegakkan prinsip keadilan (*equal*).²² Al-Qur'an, sebagai prinsip dasar atau pedoman moral tentang keadilan tersebut, mencakup pelbagai anjuran untuk menegakkan keadilan ekonomi, keadilan politik, kultural termasuk keadilan gender. Persoalan muncul ketika masyarakat berkembang dan jenis ketidakadilan juga berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Untuk itu diperlukan metode analisis tentang apa yang adil dan apa yang tidak adil serta bagaimana mekanisme ketidakadilan yang menjadi prinsip dasar agama.

Banyaknya jaminan hak-hak sosial-politik perempuan tidak akan berarti apa-apa jika mereka dikondisikan untuk menerima mitos-mitos yang digunakan oleh para teolog atau pemimpin-pemimpin untuk membelenggu tubuh, hati, pikiran dan jiwa mereka. Menurut Riffat Hassan, sudah saatnya mengembangkan apa yang disebut oleh Barat sebagai "Teologi Feminis" dalam konteks Islam, dengan tujuan untuk membebaskan bukan hanya perempuan muslim tapi juga laki-laki muslim dari struktur dan undang-undang yang tidak adil; yang tidak memungkinkan terjadinya hubungan yang hidup

²¹ *Ibid*, hlm. 145.

²² Tertuang dalam Q.S. al-Hujurat: 14, Q.S. al-Ahzab: 35, Q.S. Ali 'Imran: 195, Q.S. an-Nahl: 97, Q.S. at-Taubah: 71-72 dan masih banyak lagi ayat yang mengandung kesetaraan dan keadilan antara laki-laki dan perempuan.

antara laki-laki dan perempuan.²³ Senada dengan pendapat Riffat Hassan, Fatima Mernissi menyimpulkan bahwa dewasa ini Islam telah digunakan oleh negara (penguasa) untuk mengabsahkan penindasan politik dan menghalangi pelaksanaan Hak Asasi Manusia. Berbagai sistem yang tidak demokratis mengatasnamakan Islam untuk mengambil keputusan yang monopolistik, elitis dan politis dengan mudah.²⁴

Feminisme sebagai ideologi terbagi dalam beberapa aliran, misalnya feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme Marxis dan feminisme sosialis, *eco-feminism* dan masih banyak lagi.²⁵ Secara sederhana dibagi menjadi dua aliran besar dalam ilmu sosial, yakni aliran fungsionalisme dan aliran konflik. Dalam perspektif fungsionalis, masyarakat dipandang sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerjasama secara terorganisasi menurut seperangkat peraturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakat tersebut. Masyarakat sebagai suatu sistem yang stabil, dimana masing-masing bagian berkesinambungan mencari keseimbangan (*equilibrium*). Setiap kelompok atau lembaga melaksanakan tugas tertentu secara terus-menerus, karena hal itu fungsional.²⁶ Perubahan sosial atau konflik merupakan manifestasi dari tidak berfungsinya integrasi sosial dan mengganggu

²³ Riffat Hassan dan Fatima Mernissi, *Setara di Hadapan Allah; Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Tradisi Islam Pasca Patriarchi*, edisi I, (Yogyakarta: LSPPA kerja sama dengan The Global Fund For Woman California, USA, 1995), hlm. 40.

²⁴ *Ibid*, hlm. 121.

²⁵ Lebih jelasnya baca karya Rosemarie Tong, *Feminist Thought: A Comprehensive Introduction*, (London: Unwin Hyman, 1989), serta buku yang disunting T.O. Ihromi, *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Bab V, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995).

²⁶ Paul B. Horton & Chester L. Hunt, *Sosiologi* (terj.), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996), hlm. 18.

keseimbangan masyarakat yang stabil, karena itu harus dihindari dan *status quo* harus dipertahankan. Jadi teori ini menolak setiap usaha yang akan menggoncang *status quo*, termasuk yang berkenaan dengan hubungan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Dimana dianggap bahwa kondisi yang ada adalah normal dan sehat, oleh sebab itu tidak diperlukan perubahan.²⁷

Berbeda dari para fungsionalis, para teoritis konflik melihat masyarakat berada dalam konflik yang terus-menerus di antara kelompok dan kelas.²⁸ Perjuangan meraih kekuasaan dan penghasilan merupakan proses yang berkesinambungan, di mana orang-orang muncul sebagai penentang baik itu kelas, bangsa, kewarganegaraan bahkan jenis kelamin.²⁹ Fakta kehidupan dalam masyarakat kita adalah sejarah panjang dominasi laki-laki atas perempuan dalam sebagian besar sektor yang dibangun atas dasar tatanan yang timpang. *Value* dimana laki-laki diposisikan superior di hadapan perempuan yang inferior. Berabad-abad tatanan ini cukup mapan dan dianggap sebagai sesuatu yang alamiah, bahkan oleh kaum perempuan sendiri.³⁰

Bagi penganut feminisme Marxis penindasan perempuan merupakan kelanjutan dari sistem eksploitatif yang bersifat struktural, sistem kapitalisme

²⁷ Talcot Persons (1937), Kingsley Davis (1937), dan Robert K. Merton (1957) dianggap sebagai juru bicara aliran ini. Lebih jelas baca Irving M. Zeitlin: *Rethinking Sociology, A Critique of Contemporary Theory*, (USA, New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1973), sudah diterjemahkan dalam buku *Memaknai Kembali Sosiologi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998).

²⁸ Perspektif Konflik dalam sosiologi secara luas didasarkan pada karya Karl Marx (1818-1883). Di mana berdampak kuat pada Feminisme terutama aliran Feminis Marxis dan Feminis Sosialis yang dianggap sebagai pengembangan dari Marxisme. Aliran lain yang termasuk perspektif konflik adalah Feminisme Radikal.

²⁹ Paul B. Horton & Chester L. Hunt, *Sosiologi* (terj.) ..., hlm. 19.

³⁰ Sahal Mahfud, kata pengantar dalam Husain Muhammad, *Fiqh Perempuan* ..., hlm. ix.

merupakan akar penyebabnya. Dengan demikian penyelesaiannya pun harus bersifat struktural, yakni dengan melakukan perubahan struktur kelas dan pemutusan hubungan dengan sistem kapitalisme internasional.³¹ Dalam hal ini gender sebagai alat analisis, umumnya dipakai oleh penganut aliran sosial konflik yang memusatkan perhatian pada ketidakadilan struktural dan sistem yang disebabkan oleh gender.

F. Metode Penelitian

Agar dapat menghasilkan penelitian yang komprehensif dan integral, maka penyusun menggunakan serangkaian metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian pustaka (*library research*) yang pengkajiannya lebih menggunakan bahan pustaka sebagai sumber data utama.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yang mana berusaha memaparkan lebih jauh tentang peranan perempuan dalam parlemen di Indonesia.

3. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif dan sosiologis-feminis dengan memperhatikan kontekstualitas historis. Pendekatan sosiologis memaparkan struktur dan konstruksi sosial yang menggambarkan keterwakilan perempuan dalam lembaga legislatif,

³¹ Mansour Fakih, *Analisis Gender ...*, hlm. 88-89.

termasuk agama sebagai konstruksi budaya. Kemudian pendekatan feminisme merupakan suatu teori transformatif dengan menggunakan gender sebagai analisis utama terhadap relasi antara laki-laki dan perempuan yang berimplikasi kepada keterlibatan dan pandangan masyarakat terhadap perempuan politik di Indonesia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian, maka pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Yaitu dengan menelusuri buku-buku, jurnal, surat kabar, majalah, media elektronik dan lainnya yang memiliki variabel dengan permasalahan dalam penelitian ini.

5. Analisis Data

a. Deduktif

Data yang telah terkumpul akan dianalisa secara kualitatif dan menggunakan pola analisa deduktif, yaitu suatu pola yang didasarkan pada realitas yang bersifat umum kemudian diformulasikan dalam suatu kesimpulan yang bersifat khusus.³² Penyusun menggunakan metode ini sebagai metode paling dominan dalam penelitian ini.

b. Induktif

Metode penalaran dari realitas sosial yang bersifat parsial dan khusus untuk kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum, merupakan metode pelengkap dan tidak begitu mendominasi dalam penelitian ini.

³² Saifuddin Zuhri, *Metode Penelitian*, Cet. I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 40.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penelitian ini, maka penulisannya disusun dalam lima bab sebagai berikut :

Diawali dengan bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya adalah bab II, memaparkan sejarah pergerakan perempuan Indonesia dalam politik dari masa pra-kemerdekaan sampai masa transisi reformasi. Sehingga dapat diketahui akar sejarah keterlibatan perempuan dalam politik khususnya dalam parlemen sehingga memudahkan untuk melakukan analisa.

Sedangkan dalam bab III, mencoba menyoroti tentang bagaimana gambaran keterwakilan perempuan dalam parlemen hasil pemilu 1999, implikasinya terhadap keputusan DPR yang sensitif gender, serta apakah perempuan dalam parlemen secara penuh merupakan pelaku politik atau sebaliknya. Dimana antara sub-bab dalam bab ini mempunyai korelasi yang saling terkait satu sama lain, serta untuk menjawab pokok masalah dalam penelitian ini.

Kemudian dalam bab IV, dianalisis bagaimana as-Siyasah as-Syar'iyah dan prinsip-prinsip keadilan dalam Islam memandang keterlibatan perempuan dalam politik, khususnya keterwakilan perempuan dalam parlemen di Indonesia. Serta implikasinya secara lebih jauh.

Terakhir bab V, yaitu penutup yang berisi saran-saran dan kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyusun uraian penelitian ini dalam pembahasan bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Era Reformasi yang diharapkan mampu mengembalikan hak-hak politik dan meningkatkan kuantitas keterwakilan perempuan dalam parlemen ternyata tidak sanggup mengabaikan kenyataan, bahwa perempuan tetap terpinggirkan dalam panggung politik formal. Dengan indikasi minimnya kuantitas keterwakilan perempuan dalam parlemen, meskipun perempuan adalah penduduk dari setengah lebih penduduk negeri ini. Ironisnya dari uraian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterwakilan perempuan dalam parlemen rendah. Pada akhirnya implikasi dari rendahnya keterwakilan perempuan dalam parlemen hasil pemilu 1999 adalah gagalnya berbagai agenda dan kepentingan-kepentingan perempuan untuk menuju sebuah Undang-undang dan peraturan-peraturan lainnya. Selain itu, anggota perempuan yang duduk dalam parlemen secara keseluruhan tidak mampu memaksimalkan peran mereka sebagai perwakilan perempuan di negeri ini, meskipun ada beberapa yang sangat vokal, tetapi hal itu ternyata tidak berpengaruh banyak terhadap agenda dan kepentingan perempuan Indonesia.

- Dalam pandangan Islam hal tersebut sangat tidak sesuai dengan semangat ajaran Islam dan konsep keadilan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

B. Saran-saran

1. Untuk pemerintah dan negara.

- Dengan adanya berbagai hambatan yang mengakibatkan perempuan sulit berperan dalam kancah politik, maka harus ada upaya-upaya pemberdayaan perempuan. Upaya pemberdayaan itu dapat dilakukan melalui tiga arah, yaitu: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang (*enabling*), memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*), dan pemberdayaan dalam arti melindungi (*protection*), yang mana berusaha untuk mencegah persaingan yang kurang seimbang serta eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, melalui keberpihakan, atau adanya peraturan perundangan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan yang lemah.
- Kaukus Perempuan Politik yang sudah ada secara institusional harus dimanfaatkan semaksimal mungkin, dan kaukus ini seharusnya juga disosialisasikan pada perempuan politik yang ada di tingkat daerah.

2. Untuk masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan keterlibatan perempuan dalam politik, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu: meningkatkan kualitas peran politik perempuan, khususnya bagi yang sudah menduduki

jabatan-jabatan publik, melakukan terobosan institusional (kelembagaan) serta membuat jaringan komunikasi dengan pihak luar.

3. Untuk Fakultas Syari'ah

Hendaknya civitas akademika Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga juga membentuk lembaga-lembaga kajian wanita.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an/Tafsir

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press, 1989.

Kitab Fiqh

'Audah, Abdul Qadir, *Al-Islam wa Audha'una as-Siyasiyah*, Kairo: al-Mukhtar al-Islami, 1978.

Anshari, Abu Hamid Isma'il al, *Al-Syura wa Atsaruha fi al-Dimuqrathiyah*, Kairo: Mathba'ah al-Salafiyah, 1980.

Iqbal, Muhammad, *Fiqh Siyasah, Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.

Khaldun, Ibn, *Muqaddimah*, Bairut: Dar al-Fikr, t.tp.

Mawardi, Al-, *Al-Ahkam al-Sulthaniyah*, Beirut: Dar al-Fikr, t.tp.

Muhlish Usman, *Kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah*, Cet. 2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Lain-lain

Abdullah, Taufik dan Sharon Siddique (ed.), *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Asfar, Haleh (ed.), *Women and Politics in The Third World*, London: Routledge, 1996.

Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid IV, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1995.

Departemen Penerangan Republik Indonesia, *The Indonesian Woman's Movement in Indonesia*, Jakarta: t.p, 1968.

Dewantoro, Hajar dan Asmawi (Ed.), *Rekonstruksi Fiqh Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern*, Yogyakarta : Ababil, 1996.

- Dzuhayatin, Siti Ruhaini dkk., *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*, Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, Mc-Gill ICIHEP dan Pustaka Pelajar, 2002.
- Fakih, Mansour dkk., *Membincang Feminisme; Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Cet. VII, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Hasil Seminar Sehari Tentang *Wacana Gerakan Perempuan Kontemporer* Tanggal 29 April 2000, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Aisyiyah, 2000.
- Hassan, Riffat dan Mernissi, Fatima, *Setara di hadapan Allah; Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Tradisi Islam Pasca Patriarchi*, edisi I, Yogyakarta: LSPPA kerja sama dengan The Global Fund For Woman California, USA, 1995.
- Hasyim, Syafiq, *Hal-hal yang tak Terpikirkan tentang Isu-isu Keperempuanan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 2001.
- [Http://www.Republika.or.id](http://www.Republika.or.id).
- [http://www. JPOnline./perspektifperempuan.htm](http://www.JPOnline./perspektifperempuan.htm).
- <http://www. Mediaindonesia.Or.id. opini.htm>.
- Hurton, B. Paul, Hunt, L. Chester, *Sosiologi (terj.)*, alih bahasa Aminuddin Ram dan Tita Sobari , Jakarta: Erlangga, 1996.
- Ihromi, T.O, *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Irving M. Zeitlin: *Rethinking Sociology, A Critique of Contemporary Theory*, USA, New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1973.
- Jalan Menuju Demokrasi: Buku Foto Gerakan Masyarakat Sipil Indonesia 1965-2001*, Jakarta: YAPPIKA, 2002.
- Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*: Vol. 7, No. 3, Maret 2004.
- Jurnal Perempuan*, Edisi 14, 2000.
- Jurnal Perempuan*, Edisi 34, Maret 2004.
- Kartowijono, Sujatin, *Perkembangan Pergerakan Perempuan Indonesia (Woman's Movement Development)*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1975.

Kompas, 11 Oktober 1998.

Kompas, 8 Mei 1999.

Laporan Tiga Tahun Pertama Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan 1998-2001, Jakarta: KOMNAS Perempuan, 2001.

Lies M. Marcoes-Natsir dan Johan Hendrik Meuleman, *Wanita Islam Indonesia Dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta: INIS, 1993.

Media Indonesia, 17 Juli 1998.

Mernissi, Fatima, *Ratu-ratu Islam yang Terlupakan* (terj.), Bandung: Mizan, 1994.

Mernissi, Fatima, *Wanita di dalam Islam* (terj.), Bandung: Pustaka, 1994.

Mudzhar, M. Atho' dkk. (ed.), *Woman in Indonesian Society: Access, Empowerment and Opportunity*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2002.

Poerwandari, E. Kristi dan Rahayu Surtiati Hidayat (Peny.), *Perempuan Indonesia dalam Masyarakat yang Tengah Berubah*, Jakarta: Program Studi Kajian Wanita, Program Pascasarjana UI, 2000.

Prisma, No. 5, Tahun XXV, Mei 1996.

Pulungan, Suyuthi, *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Rambe, Hanna, *Sujatin Kartowijono; Mencari Makna Hidupku*, Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1983.

Saifuddin Zuhri, *Metode Penelitian*, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Sastriyani, Siti, "Hak-hak Politik Perempuan; dalam Konstelasi Wacana Agama dan Politik Kontemporer", makalah Seminar Nasional Mengkritisi Sakralisme Konstitusi dan Kekuasaan Sebagai Upaya Penguatan Civil Society, Yogyakarta: BEMJ MU dan BEMJ PMH, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, 1999.

Schimmel, Annemarie, *Jiwaku Adalah Wanita: Aspek Feminin dalam Spiritualitas Islam*, Cet. III, Bandung: Mizan, 1999.

Shafir, Gerson (ed.), *The Citizenship Debates: A Reader*, University of Minnesota Press, 1998.

Shapiro and C. Hacker-Cordon (ed.), *Democracy's Value*, Cambridge: Cambridge University Press, 1999.

- Soebagio I.N, S.K. Trimurti; *Wanita Pengabd Bangsa*, Jakarta: P.T.Gunung Agung, 1982.
- Soeroto, Sitisoeemandari, Kartini; *Sebuah Biografi*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1984.
- Suara Karya*, 17 Juni 1998.
- Suara Pembaruan*, 20 April 1995.
- Suryochondro, Sukanti, *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia*, Jakarta: C.V. Rajawali bekerjasama dengan YIIS, 1984.
- Tabloid Sehat* tahun IV. No. 25, April 1999.
- TECHNO: Media Informasi dan Teknologi*, Unibraw, 2002.
- Tong, Rosemarie, *Feminist Thought: A Comprehensive Introduction*, London: Unwin Hyman, 1989.
- Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Berperspektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- WACANA: Jurnal Ilmu Sosial Transformatif*, Edisi 8. Tahun II, 2001.
- Weiringa, Saskia, *Politisasi Hubungan Kelamin di Indonesia; Sejarah Gerakan Wanita Indonesia dan Gerwani Sampai Orde Baru* (terj.), Jakarta: Kalyanamitra, 1998.
- Wilson, H. T, *Sex and Gender, Making Cultural and Sense of Civilization*, Leiden, New York, Kobenhavn, Koln: E.J. Brill, 1989.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN I

TERJEMAHAN

Halaman	Footnote	Terjemah
3	4	Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim laki-laki dan perempuan yang mu'min, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.
61	13	Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.
66	26	Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
67	31	Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka, dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

LAMPIRAN II

BIOGRAFI

1. Mansour Fakhir

Lahir di Bojonegoro, Jawa Timur. Menyelesaikan sarjana teologi di IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta dan *Doctor of Education* di *Center for International Education*, University of Massachusetts at Amherst, Massachusetts, USA.

Pernah bekerja sebagai tenaga penyuluh lapangan pada program pengembangan industri kecil di LP3ES Jakarta. Dari LP3ES pindah ke Lembaga Studi Pembangunan (LSP) kemudian menjadi koordinator Program Pendidikan dan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M). Kesibukan lain adalah sebagai peneliti, konsultan dan fasilitator pelatihan. Pernah menjadi pengajar di IAIN almamaternya. Bersama Roem Topatimasang dan Utomo Dananjaya menerjemahkan buku *Pedagogy of Oppressed (Pendidikan Kaum Tertindas)* Paulo Freire diterbitkan oleh Penerbit LP3ES, menyiapkan berbagai Modul Pendidikan Orang Dewasa (*Belajar Dari Pengalaman, Biarkan Mereka Bicara, Budaya Bisu, dll*) yang seluruhnya diterbitkan oleh P3M. buku selanjutnya yang dalam proses penerbitan adalah *Peran Masyarakat Sipil dalam Transformasi Sosial: Kasus Gerakan LSM Indonesia* (diangkat dari disertasi). Kini menjabat sebagai Country Representative OKFAM UK and Ireland, di Indonesia.

2. Siti Ruhaini Dzuhayatin

Lahir di Blora, 17 Mei 1963. Ia aktif di berbagai organisasi akademik dan sosial keagamaan. Di antaranya adalah sebagai ketua PSW dan anggota CTSD IAIN Sunan Kalijaga, Pengurus PPSK UGM, Peneliti Ahli Rifka Annisa Women Crisis Center dan Pengurus Pusat Muhammadiyah.

Selain itu, ia menjadi fasilitator training-training tentang gender dan Islam, di samping mengajar Sosiologi di Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Alumni Pondok Pesantren Modern Pabelan ini, menyelesaikan sarjananya di Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga sebelum melanjutkan ke *The Department of Sociology and Anthropology Monash University*, Melbourne, Australia dan lulus tahun 1993.

Karya tulisnya tersebar di berbagai surat kabar dan jurnal seperti "Problem Identitas Kartini, Berita Nasional, (21 April 1994), "Fiqh dan Isu-isu Perempuan di Indonesia" dalam *Rekonstruksi Fiqh Perempuan* (Yogyakarta: UII, 1995), "Optimalisasi Peranan Wanita", *Shabran Journal* (1996). Dalam bahasa Inggris, ia menulis antara lain "*The Roles of Religion in Non-Western Urban Society*", "*Roles*" *Expectation of Women in Indonesia*, *Indonesian Women: Access, Opportunity and Control*" (IAIN&Mc-Gill University), dan "*Gender and Plurality in Indonesia, Pluralism and Civil Society in South East Asia* (Boston University, 2001).

3. Nasaruddin Umar

Lahir di Ujung-Bone, Sulawesi Selatan, 23 Juni 1959. Alumnus Pesantren As'adiyah Sengkang (1976). Beliau adalah Sarjana Muda Fakultas Syari'ah IAIN Alauddin Ujung Pandang (1980), Sarjana Lengkap (1984), Magister IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1992), dan Doktor IAIN Jakarta dengan disertasi yang kemudian diterbitkan dengan judul *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 1999).

Sebelumnya, ia menjadi *Visiting Student* di Mc-Gill University, Kanada (1993/1994), *Visiting Student* di Leiden University (1994/1995) dan mengikuti *Sandwich Program* di Paris University (1995). Ia pernah melakukan Penelitian Kepustakaan di berbagai Perguruan Tinggi di negara-negara Eropa (1993-1996). Kini ia mengajar di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Universitas Paramadinamulya, selain menjadi presenter di berbagai seminar dan *workshop*. Ia banyak menulis dalam media massa dan jurnal.

4. Akh. Minhaji

Lahir di Pamekasan Madura, 19 September 1958. Setelah lulus dari PHIN (Pendidikan Hukum Islam Negeri) Yogyakarta dan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, ia meneruskan studinya ke Barat hingga memperoleh gelar *Master dan Ph. D.* dari *Institute of Islamic Studies*, Mc-Gill University, Montreal Canada. Selain menjabat sebagai asisten direktur II Program Pasca Sarjana (PPS) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ia mengajar di berbagai tempat seperti di Fakultas Syari'ah dan PPS Sunan kalijaga serta di Program International Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum UII Yogyakarta.

Selain itu, ia menjadi ketua editor jurnal internasional "Al-Jami'ah". karya-karyanya dalam bidang hukum Islam tersebar di berbagai jurnal nasional dan internasional. Disertasinya diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul *Ahmad Hassan and Islamic Legal Reform in Indonesia*.

5. Tari Siwi Utami

Lahir di Lawang Giantung-Bogor, 15 Desember 1962. Lulusan Fakultas Teknik Industri Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Karir politiknya dimulai sejak tahun 1985, diawali sebagai Pengurus Pusat Fatayat NU, kemudian bergabung di Departemen Media Massa dan Opini Publik DPP PKB, dan tahun itu pula diangkat sebagai Wakil Ketua Pengurus Pusat Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa (PPKB). Pada pemilu 1999 terpilih menjadi anggota DPR RI, berada di Komisi III yang membidangi Kehutanan, Kelautan, Pertanian dan Bulog.

6. AD. Kusumangtyas

Alumnus Fisipol UGM Yogyakarta Jurusan Ilmu Sosiatri. Saat ini tengah menyelesaikan tesis di Program Pascasarjana Kajian Wanita Universitas Indonesia. Ia bergabung di RAHIMA, Pusat Pelatihan dan Informasi Islam dan Hak-hak Perempuan sebagai Koordinator Divisi Penelitian.

LAMPIRAN III

DAFTAR NAMA-NAMA ANGGOTA DPR HASIL PEMILU 1999

Nama	Daerah Pemilihan	Partai
1. Abdul Madjid	Jatim	PDI-P
2. Aberson Marle Sihaloho	DKI	
3. Aries Munandar	DKI	
4. Agnita Singedekane Irsal	Jambi	
5. Agus Condro Parayitno	Jateng	
6. Agus Mulyo Jumhana	Jabar	
7. Agustin Teras Narang	Kalteng	
8. Navizi Kurnain	Kalsel	
9. Alexander Litaay	Maluku	
10. Amin Aryoso	Jatim	
11. Amris Hassan	Jabar	
12. Anak Agung Sagung Hartini	Bali	
13. Arifin Panigoro	Jabar	
14. Bambang Pranoto	Jateng	
15. Batara Goa	Jatim	
16. Budhi Ningsih	Jateng	
17. Dadang Rukmana Mulya	Jabar	
18. Daniel Budi Setiawan	Jateng	
19. Daniel H. Joku	Irja	
20. Didi Supriyatno	Jabar	
21. Dimiyati Hartono	Jateng	
22. Djadjang Kurniadi	Jabar	
23. Djahar Harahap	Riau	
24. Don Murdono	Jateng	
25. Dudhie Makmun Murod	Sumsel	
26. Emir Moeis	Kaltim	
27. Endang Karman	Jabar	
28. Engelina Pattiasina	Sulut	
29. Erwin Pardede	Sumut	
30. Fauziah Abdullah	Sulteng	
31. Firman Jaya Daely	Sumut	
32. Gunawan Wirosaroyo	Jateng	
33. Gusti Basan Burnia	Sumsel	
34. Hadi Wasikoen	Jateng	
35. Handjojo Putro	Riau	
36. Hariyanto	Jatim	
37. Haryanto Taslam	Jatim	
38. Heri Akhmadi	Jatim	
39. I Gusti Ngurah Sara	Bali	

40. I Ketut Bagiada	Bali	
41. I Made Dangin G.	Jatim	
42. I Made Rajeg	Bali	
43. I Made Urip	Bali	
44. I Nyoman Gunawan	Bali	
45. Imam Mundjiat	Kaltim	
46. Imam Soeroso	Jatim	
47. Indira Damayanti	Sumut	
48. Irmadi Lubis	Sumut	
49. Ismangoen Notosapoetro	Jateng	
50. Jacob Nuwa Wea	NTT	
51. Jacob Tobing	Jateng	
52. Jakobus K. Mayongpadang	Sulsel	
53. Johanes Lukman	Sumbar	
54. Julius Bobo	NTT	
55. Julius Usman	DKI	
56. Jusep Purwasuganda	Jabar	
57. Karimun Usman	Aceh	
58. Keos Moertiyah	Jateng	
59. Kwik Kian Gie	DKI	
60. Laksamana Sukardi	Jabar	
61. Lukas Karl Degey	Irja	
62. Lukas Subarofek	Irja	
63. Mamas Chaerudin	Jabar	
64. Mangara Monang Siahaan	Jabar	
65. Marah Simon Mhd. Syah	Sumbar	
66. Marsudi Fandi Negara	Jatim	
67. Matheos Pormes	NTT	
68. Matt Al Amin Kraying	Lampung	
69. Mat Moein	Kalbar	
70. Megawati Soekarnoputri	Jabar	
71. Meilono Soewondo	Jatim	
72. Mindo Sianipar	Jatim	
73. Mishal Yoftie	Bengkulu	
74. Mochtar Buchori	Jateng	
75. Mohamad Junus Lamuda	Jambi	
76. Muchtar Budhiana	Jabar	
77. Mudahir	NTB	
78. Guruh Soekarnoputra	Jatim	
79. Nazaruddin	Sumsel	
80. Ni Gusti Ayu Eka S.	Bali	
81. Noviantika Nasution	Jabar	
82. Nuah Torong	Sumut	
83. Octavius Riam Mapuas	Kalbar	

84. Panda Nababan	Jabar	
85. Pandapotan Simanjuntak	Sumut	
86. Parte Tarigan Sebero	DIY	
87. Pataniari Siahaan	Riau	
88. Paul S. Baut	Irja	
89. Paulus Maria Saul de Ornay	NTT	
90. Paulus Widiyanto	Lampung	
91. Peni Suparto	Jatim	
92. Permadi	Jatim	
93. Poltak Sitorus	Lampung	
94. Potsdam Dutasoit	Jabar	
95. Pramana Anung W	Jatim	
96. Ramson Siagian	Jateng	
97. Rekso Ageng Herman	Timtim	
98. Reni Hoegeng	Lampung	
99. Ronny B. Sabar Hutagaol	Timtim	
100. Roy Binilang B Janis	DKI	
101. Royani Haminullah	Kalsel	
102. Rusman Lumbantoruan	Jabar	
103. Rustriningsih	Jateng	
104. Rutji Gunung Muljono	Jatim	
105. Sabam Sirait	DKI	
106. Sadjarwo Sukardiman	Jatim	
107. Sahala Benny Pasaribu	Sumut	
108. Sahetapy	Maluku	
109. Sambas Soerjadi	Jabar	
110. Sastoro	Jateng	
111. Sembiring	Jateng	
112. Sembiring Meliala	Sumut	
113. Sidarto Danusubroto	Jabar	
114. Slamet Suryatno	Jateng	
115. Soebarna	Jabar	
116. Soepjan Rahardjo	Jateng	
117. Soetardjo Soerjogoeritno	DIY	
118. Soetrisno	Jatim	
119. Soewarno	Jatim	
120. Sophan Sophian	Sulsel	
121. Sri Utari Ratna Dewi	Jateng	
122. Subagio Anam	Kaltim	
123. Sudarsono	Jateng	
124. Sukono	Jatim	
125. Sukowaluyo Mintorahardjo	Lampung	
126. Sumaryoto	Jateng	
127. Suparlan	Lampung	

128. Suratal H. W.	Jateng	
129. Surya Chandra Surapaty	Sumsel	
130. Susaningtyas NH. Kertopati	Jateng	
131. Sutjipto	Jatim	
132. Suwignjo	Jatim	
133. Syahrul Azmir Matondang	Sumut	
134. Syaifullah Yusuf	DKI	
135. Tarto Sudiro	Jabar	
136. Taufik Kiemas	Sumsel	
137. Theo Syafei	Sultra	
138. Theodorus Fransisco Toemion	Sulut	
139. Tjahjo Kumolo	Jateng	
140. Tjiandra Widjaja	Kalteng	
141. Tubagus Suwondo	Jabar	
142. Tumbu Suraswati	Jabar	
143. Vencentius Bata Da Costa	NTT	
144. Widjanarko Puspoyo	Jateng	
145. Willem M. Tutuarima	Jateng	
146. Wisnu Kuntjoro	Jabar	
147. Wowo Ibrahim	Jabar	
148. Yamin P.M	Sumsel	
149. Yoseph Umar Hadi	Jabar	
150. Zainal Arifin	Jabar	
151. Zoned Moesni	Jatim	
152. Zulfan ZB. Lindan	Sumut	
153. Zulfikar Thaib Aly	Aceh	
154. Abdullah Zainie	Kalteng	Golkar
155. Achmad Hoesa Pakaya	Sulut	
156. Ade Komaruddin	Jabar	
157. Adi Putera Darmawan T.	NTB	
158. Agun Gunandjar Sudarsa	Jabar	
159. Agus Gumiwang K.	Jabar	
160. Agusman Effendi	Lampunn	
161. Agusman St. Basa	Sumut	
162. Ahmad Hafiz Zawawi	Sumsel	
163. Ahmadi Noor Supit	Kalsel	
164. Aisyah Hamid Baidlowi	Jatim	
165. Akbar Tandjung	DKI	
166. Akil Mochtar	Kalbar	
167. Andas Patombongi Tanri	Kaltim	
168. Andi Mattalatta	Sulsel	
169. Anwar Adnan Saleh	Sultra	
170. Anwar Arifin	Sulsel	
171. Ariady Achmad	Lampung	

172. Arifin Yoesoef	Jabar	
173. Armen Desky	Aceh	
174. Arsen Rickson	Kalbar	
175. Asep Ruchimat Sudjana	Jabar	
176. Awal Kusumah	Jabar	
177. Azhar Muchlis	Jatim	
178. Azwir Dainy Tara	Sumbar	
179. Baharuddin Aritonang	Sumut	
180. Bambang Sadono	Jateng	
181. Bambang W. Soeprapto	Jatim	
182. Berny Tamara	Sumut	
183. Burhan Jabir Magenda	NTB	
184. Chairun Nisa	Kalteng	
185. Chales Jonas Mesang	NTT	
186. Cornelis Tapatap	NTT	
187. Darul Siska	Sumbar	
188. Darwis Rida	Riau	
189. Daryatmo Mardiyanto	Jateng	
190. Datuk Labuan	Sumbar	
191. Djadja Subagdja	Jabar	
192. Djahidin	Jabar	
193. Djamaluddin Sahidu	NTB	
194. Djelantik Mokodompit	Sulut	
195. Edy Ramly Sitanggang	Sumut	
196. Effendi Yusuf	NTB	
197. Eka Komariah Kuncoro	Kaltim	
198. Eky Syachrudin	Jabar	
199. Eldie Suwandie	Jabar	
200. Evita Asmalda	Jabar	
201. Fachri Andi Lelusa	Sulsel	
202. Fachrudin	Sulsel	
203. Ferdiansyah	Jabar	
204. Ferry Mursyidan Baldan	Jabar	
205. Gunariyah Ratna Mirah	DKI	
206. Hajriyanto Y. Tohari	Jateng	
207. Hamka Yandhu Y. R.	Sulsel	
208. Happy Bone Zulkarnain	Jabar	
209. Hardisoesilo	Jatim	
210. Harry Salman Farizi Sohar	Sumsel	
211. Hasanuddin Mochtar	Maluki	
212. Hasanuddin Murad	Kalsel	
213. Henky Baramuli	Sulut	
214. Husni Thamrin	kalbar	
215. Ibnu Munzir	Sulsel	

216. Ibrahim Ambong	Sulsel	
217. Idrus Marham	Sulsel	
218. Immanuel Ekadianus Blegur	NTT	
219. Iris Indira Murti	Jatim	
220. Irsyad Sudiro	jatim	
221. Jacobus Perviddya Solosso	Irja	
222. Joyokusumo	DIY	
223. La Ode Djeni Hasmar	Sultra	
224. Malkam Amin	Sulsel	
225. Mariani Akib Baramuli	Sulsel	
226. Marthin Bria Seran	NTT	
227. Marthina Mehue Wally	Irja	
228. Marwah Daud Ibrahim	Sulsel	
229. Marzuki Achmad	Sumsel	
230. Mohamad Akil	Riau	
231. Mohamad Aly Yahya	Jabar	
232. Mohamad Fathoni	Jateng	
233. Mohamad S. hidayat	Jabar	
234. Mohamad Hatta	Jabar	
235. Muhammad Sofhian Mile	Sulteng	
236. Muhammad Nurlif	Aceh	
237. Nailiu	NTT	
238. Natercia Do Menono J.O.S.	Timtim	
239. Nikentari Musdiono	Jateng	
240. Nurdin Halid	Sulsel	
241. Nurhayati Yasin Limpo	Sulsel	
242. Paskah Suzetta	Jabar	
243. Paturungi Parawansa	Sulsel	
244. Pedy Tandawuya	Sulteng	
245. Priyo Budi Santoso	jateng	
246. Rambe kamarul Zaman	Sumut	
247. Ridwan Hisyam	jatim	
248. Ridwan Mukti	Sumsel	
249. Rosnaniar	Riau	
250. Ruban Gobay	Irja	
251. Rully Chairul Azwar	Bengkulu	
252. Rustam Effendi Tamburaka	Sultra	
253. Rusydi Zen	Sumbar	
254. Sarwoko Soerjohoedojo	Jatim	
255. Setya Novanto	timtim	
256. Simon Petrice Morin	Irja	
257. Slamet Effendi Yusuf	jateng	
258. Soeharsojo	Jateng	
259. Sri Redjky Sumaryoto	Lampung	

260. Syamsul Bachri	Kalsel	
261. Syamsul Mu'arif	Kalsel	
262. Syarfi Hutaeruk	Sumut	
263. Sylvia ratnawati	Bali	
264. Tampubolan	Irja	
265. Tjarda Muchtar	Jambi	
266. Tubagus Haryono	Jabar	
267. Umbu Meheng Kunda	NTT	
268. Usman Ermulan	Jambi	
269. Wasma Prayitno	Jabar	
270. Yahya Zaini	Jatim	
271. Yamin Tawari	Maluku	
272. Yasril Ananta Baharuddin	Sulsel	
273. Yetje Lanasi	Sulteng	
274. Ahmad Muflih Saefuddin	Jabar	PPP
275. Abdul Kadir Aklis	NTT	
276. Abdul Kadir Ismail	Jambi	
277. Abdullah Syarwani	Jateng	
278. Abdullah Ubab Maemon	Jateng	
279. Achmad Fariel	Bengkulu	
280. Achmad Karmani	Jateng	
281. Ahmad Bahri Bakir	Jatim	
282. Aisyah Aminy	Sumbar	
283. Ahmad Muqowam	Jateng	
284. Ali Hardi Kiaidemak	Jabar	
285. Alimarwan Hanan	Sumsel	
286. Amaluddin Nasution	Sumut	
287. Arsjad Pana	Sulsel	
288. Bachtiar Chamsyah	Sumut	
289. Baihaqi A. K.	Aceh	
290. Chairul Anwar Lubis	Jabar	
291. Chodidjah H. M. Soleh	Jateng	
292. Chozin Chumaidy	Jabar	
293. Danial Tanjung	Sumut	
294. Djabaruddin A. R.	Sulsel	
295. Djamal Do'a	Sumbar	
296. Endang Zainal Abidin	Jabar	
297. Endin Akhmad Jalaluddin SJ	Jabar	
298. Faisal Basir	DKI	
299. Habil Marati	Sultra	
300. Husnie Thamrin	DIY	
301. Ismail Muzakki	Jatim	
302. Izul Islam	NTB	
303. Lukman Hakim Saifuddin	Jateng	

304. Maksum Zaeladry	Jabar	
305. Mohammad Nawir	Sulteng	
306. Mohammad Thahir Saimima	Maluku	
307. Muhammad Aunul Hadi I.C.	Kalsel	
308. Muhammad Dja'far Siddiq	Kaltim	
309. Munzir Tamam	DKI	
310. Nadhier Muhammad	Jatim	
311. Nashiruddin Daud (Alm.)	Aceh	
312. Noer Namry Noor	Sulsel	
313. Nu'man Abdul Hakim	Jabar	
314. Nurdahri Ibrahim Nain	Aceh	
315. Rasyidi	Aceh	
316. Razali Yahya (Alm.)	Riau	
317. Rusydi Hamka	DKI	
318. Rusnain Yahya	Kalteng	
319. Sa'adun Syibromalisi	Jabar	
320. Sjaiful Rachman	Jabar	
321. Sukardi Harun	Sulut	
322. Suryadharma Ali	Jateng	
323. Syafri Zuman	Lampung	
324. Syafriansyah	Kalsel	
325. Syahrial Agamas	Riau	
326. Syahrui Tanjung	Sumbar	
327. Syaiful Anwar Hoesein	Jabar	
328. Tosari Wijaya	Jatim	
329. Urai Faisal Hamid	Kalbar	
330. Zain Badjeber	Jabar	
331. Zarkasih Nur	Jabar	
332. Abdul Khaliq Ahmad	Jabar	PKB
333. Abdul Wahid	Jateng	
334. Andul Wahid Aziz Bisri	Jatim	
335. Agus Suflihat Mahmud	Jabar	
336. Ahmad Mubasyir Mahfud	Jatim	
337. Ahmad Syatibi	Jatim	
338. Ali Maskur Musa	Jatim	
339. Aly As'ad	DIY	
340. Alwy Shihab	Jateng	
341. Amanulloh AR	Jatim	
342. Amin Said Husni	Jatim	
343. Anshor Cholil	Jatim	
344. Arifin Junaidi	Jateng	
345. Aris Azhari Siagian	Sumut	
346. Awaluddin Burhana	Sumsel	
347. Dawam Anwar	Jabar	

348. Efendy Choirie	Jatim	
349. Erman Suparno	Riau	
350. Fuad Amin Imron	Jatim	
351. Hanif Muslih	Jateng	
352. Ibrahim Soejoto	Jatim	
353. Ida Fauziyah	Jatim	
354. Imam Churmen	Jateng	
355. Imam Mawardi Sanjaya	Lampung	
356. Imang Mansur Burhan	Jabar	
357. Khalilurrahman	Kalsel	
358. Khofifah Indar Parawansa	Jatim	
359. Machrus Usman	Bali	
360. Ma'ruf Amin	Jabar	
361. Matori Abdul Djalil	Jateng	
362. Muhammad Cholil Bisri	Jateng	
363. Mokhtar Noer Jaya	Sulsel	
364. Mudjib Musta'in	Jatim	
365. Muhaimin Iskandar	Jatim	
366. Muhyiddin Suwondo	Jatim	
367. Musa Abdillah	Jateng	
368. Andi Najmi Fuaidi	Jateng	
369. Noor Iskandar Al Barsani	Jateng	
370. Noer Muhammad Iskandar	DKI	
371. Nur Hasan	Jatim	
372. Rodjil Gufron	Jatim	
373. Sofwan Chudhorie	Jatim	
374. Susono Yusuf	Jatim	
375. Syaifullah Adnawi	Kalteng	
376. Tari Siwi Utami	Jatim	
377. Taufikurrachman Saleh	Jatim	
378. Moh. Tsabit Khazin	Jatim	
379. Umar Anshori	Lampung	
380. Umroh Machfudzoh	Jatim	
381. Usman Yahya	Jabar	
382. Yusuf Muhammad	Jatim	
383. Achmad Arief	Jateng	PAN
384. Ahmad Farhan Hamid	Aceh	
385. Afni Achmad	DKI	
386. Ahmad Sanoesi Tambunan	Sumut	
387. Akhmad Risaf Iskandar	DIY	
388. Alvin Lie Ling Piao	Jateng	
389. Ambia B. Boestam	Sumbar	
390. Amien Rais	DKI	
391. Amri Husni Siregar	Sumut	

392. Djoko Susilo	Jateng	
393. Fatwa	DKI	
394. Hasballah M. Saad	Aceh	
395. Hatta Rajasa	Jabar	
396. Hatta Taliwang	NTB	
397. Herman L. Dt. Rangkayo B.	Sumbar	
398. Imam Addaruqutni	Jatim	
399. Luthfi	Jabar	
400. Luthfi Ahmad	Jatim	
401. Masfuk	Jatim	
402. Mohammad Askin	Sulsel	
403. Muchtar Adam	Jabar	
404. Muhammadi	Jabar	
405. Munawar Sholeh	Jateng	
406. Noor Adnan Razak	Kalsel	
407. Nurdianti Akma	Kaltim	
408. Patrialis Akbar	Sumbar	
409. Rachman Sulaiman	Irja	
410. Radja Roesli	Riau	
411. Rizal Djalil	Jambi	
412. Rosyid Hidayat	Jabat	
413. Saiful Ahmad	Aceh	
414. Samuel Koto	Jabar	
415. Suminto Martono	Lampung	
416. Tibrani Basri	Sumsel	
417. Wahyudi Indrajaya	Jatim	
418. Zainul Karim	Bengkulu	
419. Zulkifli Nurdin	Jambi	
420. Abdul Qadir Djaelani	Jabar	PBB
421. Darmansyah	Sumsel	
422. Hamdan Zoelfa	NTB	
423. Hartono Mardjono	Jabar	
424. Jusuf Amir Feisal	Jabar	
425. Kaban MS	Sumbar	
426. Mawardi Abdullah	Aceh	
427. Muhammad Amanullah	Jateng	
428. Nadjih Ahjad	Jatim	
429. Nurbalqis	Sumut	
430. Qasthalani	Kalsel	
431. Sumargono	DKI	
432. Yusril Ihza Mahendra	Jabar	
433. Zubair Bakry	Sulsel	
434. Irwan Prayitno	Jatim	
435. Mashadi	Jateng	

436. Mutammimul 'Ula	DKI	
437. Nur Mahmudi Ismail	Lampung	
438. Rokib Abdul Kadir	Jabar	
439. Soemandjaja SD	Jabar	
440. Zirlyrosa Jamil	Sumbar	
441. Abdullah Alwahdi	Jabar	PNU
442. Achmad Sjatari	Jatim	
443. Mucharor AM	Lampung	
444. Muhibuddin Waly	Aceh	
445. Yunani Hasyar	Kalsel	
446. Arnold Nicolas Radjawane	Maluku	PDKB
447. Astrid S. Susanto	Irja	
448. Gregorius Seto Harianto	kalbar	
449. Manasse Malo	NTT	
450. Tunggul Sirait	Sumut	
451. Indra Prayitno	Jatim	PKP
452. Ismawan DS.	Jateng	
453. Sutradar Ginting	Sumut	
454. Tjetje Hidayat Padmadinata	Jabar	
455. Amaruddin Djajasubita	Jabar	PSII
456. Asnawi Latief	Jatim	PKU
457. Mudahan Hazdie	NTB	PDR
458. Sayuti Rahawarin	Jabar	Masyumi
459. Anthonius Rahail	Irja	PDI
460. Hamid Mappa	Sulsel	IPKI
461. Hussein Naro	Jabar	PP
462. Marcus Mali	Irja	PKD

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

LAMPIRAN IV

DAFTAR ANGGOTA DPR/MPR PERIODE 1999-2004 MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN

Lembaga	Jenis Kelamin	SD	SLTP	SLTA	Akademi	PT
DPR	Laki-laki	1	1	36	9	409
	Perempuan	-	-	7	-	37
	Laki-laki & Perempuan	1	1	43	9	446
MPR	Laki-laki	1	2	32	-	144
	Perempuan		1	4	1	13
	Laki-laki & Perempuan	1	3	36	1	1543

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN V

DAFTAR NAMA PEMIMPIN PEREMPUAN DALAM SEJARAH PEMERINTAH ISLAM

No	Nama Ratu	Tempat	Masa
1	Sultanah Radhiyah	India	1236
2	Syajarat Ad Dur	Mesir	1250
3	Dawlat Khatun	Persia	1195
4	Absyi Khatun	Persia	1211
5	Tindu	Irak	1411
6	Sati Bek	Mongol	1339
7	Sultanah Fatimah Begum	Asia Tenggara	1679
8	Sultanah Fatimah	Maladewa	1347
9	Myriam	Maladewa	1383
10	Sultanah Fatimah	Maladewa	1388
11	Padisyah Khatun	Kirman	1295
12	Sultanah Tadj Al Alam Safiyat Al Din Syah	Aceh	1641
13	Sultanah Nur Alam Al Din Syah	Aceh	1675
14	Inayat Syah Zakiyat Al Din Syah	Aceh	1678
15	Kamalat Syah	Aceh	1688

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN VI

CURRICULUM VITAE

Nama : Wahyuni Ernawati.
Tempat/tgl. Lahir : Jember, 14 Maret 1980.
Agama : Islam.
Jenis Kelamin : Perempuan.
Alamat : Jl. Gatot Subroto 09, Bangsalsari Jember, Jawa Timur
68154. (0331) 710026.

Pendidikan

- TK. ABA Aisiyah Bangsalsari Jember.
- SDN Bangsalsari IX Jember, lulus tahun 1993.
- MTs. Pesantren Putri Al-Mawaddah, Coper Jetis Ponorogo, lulus tahun 1996.
- Aliyah. Pesantren Putri Al-Mawaddah, Coper Jetis Ponorogo, lulus tahun 1999.
- Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1999.

Nama Ayah : Edy Rifa'i, BA. (Alm.).
Nama Ibu : Djanah.
Jumlah Saudara : 2 (dua).
Anak ke : 2.
Menikah/belum : Belum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA